

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pementasan *Jonggrang Mendobrak Malam* cukup banyak pendukung yang mendukung pementasan. Karakter para pendukung yang beragam untuk saling memahami, menerima kelebihan dan kekurangannya. Pemain tidak hanya terlibat dengan satu produksi, ada beberapa pemain yang terlibat sampai lima produksi, sehingga proses pengahayatan tokoh kadang terjadi campur aduk dengan karakter tokoh yang ada di naskah yang lain. Sutradara harus selalu mengingatkan jika ada pemain yang lepas karakter dari tokoh yang sudah digariskan oleh naskah. Cuaca di bulan Januari yang sering terjadi hujan kadang saat latihan ada pemain yang tidak bisa datang. Kondisi itu mengganggu semangat latihan dibandingkan jika seluruh pemain semua hadir.

Mebutuhkan kearifan tersendiri dalam mensikapi segala persoalan yang terjadi untuk mewujudkan pementasan dengan hasil memuaskan. Semua dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang di rancang karena para pemain dan kru dapat bekerjasama, memahami bagaimana kerja kolektif, saling pengertian dan rendah hati dalam proses pementasan ini.

B. Saran-saran

Latihan teknik harus sering dilakukan supaya kepekakaan aktor-aktris terhadap ruang panggung, set dekorasi, properti, komposisi dan lampu lebih menyatu. Apalagi jika memadukan unsur-unsur gerak, dekorasi, musik, tari, sastra perlu pemahaman yang mendetil untuk mencapai yang pertunjukan maksimal.

Usahakan bekerjasama dengan pendukung yang mempunyai kosekuensi yang jelas sehingga proses awal sampai pementasan dapat berjalan dengan lancar. Perlunya saling memahami dan mengembangkan sikap saling asih, asah dan asuh. Suasana kerja yang dibangun haruslah bersahabat, menyenangkan tidak ada tekanan dan sikap arogansi dari seorang sutradara, sehingga proses saling belajar dapat terjalin dengan baik tanpa ada rasa dipaksa dari pihak manapun. Dinamika kerja seperti itu akan menggugah munculnya ide-ide kreatif inovatif untuk mengisi ruang-ruang imajinasi dalam mewujudkan pementasan yang berkualitas.

Sebaiknya ada latihan lengkap dengan aspek-aspek pendukung pementasan; rias, busana, set properti, ilustrasi musik, tata cahaya, tata suara dan animasi kurang lebih tiga sampai lima kali seluruh pemain dan pendukung pentas akan menyatu dengan aspek-aspek pendukung pentas dan hasilnya akan lebih maksimal.

KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna, *Menjadi Aktor*, (1988), Pengantar Kepada Seni Peran untuk Pentas Sinema, STB bekerjasama Taman Budaya Jawa Barat dan PT Rekamedia Multiprakarsa
- _____, Muhamad Sunjaya, Sugiyarti S.A, (1993), *Teater Untuk Dilakoni*, Studi Club Teater Bandung
- Awuy, Tommy F., (1999), *Teater Indonesia Konsep, Sejarah, Problema*, PT Emprit dan Dewan Kesenian Jakarta
- Brecht, Bertolt, (1964), *Brecht on Theatre*, London, Methuen and Co Ltd
- Danandjaja, James, (1980/1981), "Cerita Rakyat Sebagai Folklore", *Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Freire, Paulo, (1984), *Pedagogy of The Oppressed*, New York, Continuum
- Haryono, Edi, (2000), *Rendra dan Teater Modern Indonesia*, Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation
- Ibrahim, Maulana, (1996), *Kompleks Candi Prambanan Dari Masa Ke Masa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Irianto, Sulistyowati, Achie Sudiarti Luhulima, (ed.), (2004), *Kisah Perjalanan Panjang Konvensi Wanita di Indonesia*, Pusat Kajian Wanita dan Jender, Universitas Indonesia
- Kaset Ketoprak Mataram Sapta Mandala Kodam VII Diponegoro, *Rara Jonggrang*, Fajar Record
- Murtono, Sri, (2006), *Lara Jonggrang*, Navila, Yogyakarta
- Mintarjo, Singgih Hadi, (1977), *Roro Jonggrang*, naskah
- Nashir, MJA, (2001), *Membela Anak Dengan Teater*, Kepel Pres, Yogyakarta
- Oepen, Manfred, (1988), "Komunikasi Penunjang Pembangunan Indonesia dalam Konteks International", *Media Rakyat Komunikasi Pengembangan Masyarakat*, Perhimpunan Pengembangan Pesantren (P3M), Jakarta
- Pavis, Patrice, (1992), *Theatre At The Crossroads Of Culture*, Translated by Loren Kruger, London and New York

- Quessada, Dessa, (1988), "Beberapa Catatan Tentang Teater Rakyat di Philipina", *Media Rakyat Komunikasi Pengembangan Masyarakat*, Perhimpunan Pengembangan Pesantren (P3M), Jakarta
- Riantiarno, N., (1999), "Tentang Sutradara Dan Penyutradaraan", *Teater Indonesia Konsep, Sejarah, Problema*, Dewan Kesenian, Jakarta Pusat
- Rendra, (1999), *Seni Drama Untuk Remaja*, Pustaka Jaya
- Sembung, Willy F, (1983/1984), *Pengetahuan Tentang Bentuk-Bentuk Lakon*, Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek Akademi Seni Tari Bandung
- Schechner, Richard, (1988), *Performing Theory*, Routledge New York and London
- Sachari, Agus, (2002), *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*, ITB Bandung
- Suwondo, Bambang, (ed.), (1980/1981), *Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Soekardi, Yuliadi & U. Syahbudin, (2004), *Tragedi Putri Roro Jonggrang*, CV Pustaka Setia, Bandung
- Wibowo, Fred dan Marsana Windhu, (1986), *Orientasi Teater Rakyat*, SAV Puskat
- Yudiaryani, (1999), *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Pustaka Gondho Suli, Yogyakarta